

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹

Setiap saat dalam kehidupan pasti akan terjadi proses belajar dan pembelajaran, di sengaja atau tidak sengaja, di sadari atau tidak di sadari tentu ada yang belajar. Bila terjadi Proses belajar, maka bersama dengan itu terjadi proses pembelajaran. Dari proses belajar dan pembelajaran ini akan di peroleh suatu hasil pada umumnya di sebut hasil pembelajaran, hasil belajar dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil yang efisien dan efektif, maka proses belajar dan pembelajaran di lakukan dengan sengaja, dengan sadar dan dengan terorganisir baik. Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu perkembangan yang dinamis dari kegiatan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dari hasil pengalaman.²

Pendidikan penting dalam peradaban negara. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk memperkuat sumber daya manusia yang berkualitas. Berkat pendidikan berkualitas, bangsa dan negara akan dikunjungi di mata dunia. Model pendidikan yang diperlukan yang tidak hanya mampu membuat siswa cerdas dalam mengajar sains (teori sains), tetapi juga ilmu-ilmu praktis yang cerdas. Akibatnya,

¹ Jamaludin, Acep Komarudin, *Pembelajaran Persepektik Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 30

² Ibid 62.

strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi cara untuk membuka mental siswa bahwa pengetahuan yang mereka pelajari memiliki makna hidup sehingga pengetahuan dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Agar pembelajaran menyenangkan perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif. Seperti halnya guru lebih memahami prinsip prinsip pengolaan kelas yang diantaranya membuat suasana kelas menjadi hangat dan bervariasi.³

Menurut paradigma pendidikan saat ini, proses pembelajaran harus ditransfer dari pusat pembelajaran guru untuk menjadi pusat pembelajaran siswa. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh pembelajaran tidak menuangkan pengetahuan di kepala siswa tetapi harus diproduksi dari proses membangun pemikiran belajar mandiri. Proses konstruksi ini hanya dapat dilakukan jika siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Ketika konstruksi berhasil dalam siswa, konsep yang akan diajarkan juga akan dikendalikan dengan baik oleh siswa. Proses konstruksi ini adalah proses sadar yang dibuat oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman interaksi lingkungannya sendiri yang merupakan definisi pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia. 20 tahun 2003 Pasal 1 (1) pada Sistem Pendidikan Nasional; dikatakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

³ Erwin Widisworo, *cerdas pengolaan kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018),18- 20.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Belajar adalah suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar juga dapat ditafsirkan secara mendalam, yaitu perubahan perilaku tidak tahu bagaimana memiliki pengetahuan dan pengalaman baru. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai pembelajaran yang luas, serta proses interaksi antara manusia, sumber belajar dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran tentu direncanakan, diimplementasikan, dievaluasi, diawasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Belajar tentu juga untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sains.⁵

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan di capai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka di harapkan hasil yang di capai sesuai dengan yang di rencanakan.⁶

Model pembelajaran berfungsi untuk mengaktifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistematis, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁷

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

⁵ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", *At-Thullab*, vol 1 no 2 (2017): 183

⁶ Siti Julaha, Mohammad Erihardiana, "model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan islam islam dan pendidikan nasional", *Religion education social laa roiba jurnal*, vol 4 no 1 (2022): 133

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group 2008), 75-76

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran ekspositori. Model Pembelajaran Ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Adapun menurut Roy Killen 1998 mengemukakan bahwa menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*).⁸

Jadi penggunaan pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang mengarah pada mentransmisikan siswa secara langsung. Model pembelajaran ekspositori bertujuan untuk memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai siswa. Peran penting guru dalam model ini adalah bentuk pendekatan belajar berorientasi guru (*teacher centered approach*).

Madrasah Aliyah (MA) Sumber Bungur adalah pendidikan berbasis nasional yang berada di lingkungan pesantren, dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga dalam memilih model pembelajaran adalah model pembelajaran ekspositori sebagai pilihan utama karena model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di kelas yang jumlah peserta didiknya sangat banyak. Namun kadang penerapan model pembelajaran ekspositori di MA Sumber Bungur kurang efektif mengingat banyak peserta didik yang cenderung pasif. Oleh karena itu perlu kiranya para pendidik memberikan stimulasi kepada peserta didik supaya dapat lebih aktif sehingga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah, antara pendidik dan peserta didik.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 179.

Salah satu materi pelajaran agama yang terpenting dalam pendidikan islam termasuk di MA Sumber Bungur adalah SKI. Pembelajaran SKI adalah salah satu fasilitas berpikir logis dan memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sebagai seorang Muslim. Mengingat pentingnya pembelajaran SKI sebagai ilmu fundamental agama, pembelajaran SKI dalam berbagai studi formal harus memiliki perhatian serius. Pembelajaran SKI telah membantu meningkatkan hasil pengetahuan belajar siswa, untuk mempelajari dan mengetahui sejarah kebudayaan islam.

Sehubungan dengan ini, dengan memberikan pembelajaran yang menawarkan siswa untuk berpikir sangat penting, karena itu guru harus dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan pengembangan dan kapasitas yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa lebih aktif dan memiliki ingatan yang kuat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ekspositori diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan memori siswa dengan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi lemahnya memori siswa, terutama dalam pelajaran SKI, perlu untuk menggunakan strategi pengajaran yang baik sesuai dengan kapasitas dan karakteristik siswa yang merupakan alternatif untuk mengatasi masalah siswa memori rendah. Strategi pembelajaran pameran adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam proses pengajaran dan pembelajaran Madrasah Aliyah (MA) Sumber Bungur.

Atas dasar paparan yang dijelaskan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan memori siswa dalam kategori SKI, Madrasah Aliyah Sumber Bungur menggunakan model pembelajaran ekspositori. Peneliti mengambil judul Implikasi

Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran SKI dengan cara mengembangkannya melalui metode pelajaran ekspositori.

2. Secara Peraktis

Adapun secara peraktis diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bahwasanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian atau rujukan bagi kalangan civitas akademika di kampus baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya mungkin memiliki kesamaan.

b. Bagi MA Sumber bungur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memperdalam pengetahuan tentang penggunaan metode ekspositori dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambahkan ilmu pengetahuan yang dapat memperluas pola pikir dan wawasan intelektual dalam mengamati dan mencermati pelaksanaan metode ekspositori dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI.

d. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini nantinya bisa jadi bahan bacaan sekaligus acuan referensi bagi kalangan pelajar baik itu siswa atau mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Model Penerapan Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran secara verbal oleh guru kepada peserta didik.⁹
2. Daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.¹⁰

Jadi yang dimaksud peneliti dalam judul Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu penerapan model ekpostori merupakan suatu penyampaian materi secara verbal untuk selalu diingat di masa-masa yang akan datang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengangkat judul berbeda dengan menggunakan teori pembahasan yang hampir sama penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini. Yakni penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Sumber Bungur Pakong Pemekasan" Ada beberapa peneliti terdahulu yang sudah di kaji dan temui oleh peneliti diantaranya:

⁹ Suryadi, pendidikan karakter: strategi pembelajaran ekspositori bermuatan karakter, (bandung, PT Remaja rosda karya,2013), 145.

¹⁰ walgito, pengertian daya ingat, (Jakarta, kencana, 2004), 25.

1. Penulis Shofa (2018) dengan judul " pengaruh penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di Madrasah Aliyah Nurus Salam Palengaan Laok Pamekasan Madura Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa implikasi pelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih, metode penelitian yang digunakan ialah deksriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu : Adanya pengaruh penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di Madrasah Aliyah Nurus Salam Palengaan Laok Pamekasan.¹¹ Dari hasil penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan peneliti, yaitu mengangkat pembahasan tentang implikasi pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa. Namun disamping itu juga memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu membahas implikasi ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa mata pelajaran fiqih, sedangkan peneliti membahas peningkatan daya ingata siswa dengan menggunakan metode ekspositori pada mata pelajaran SKI.
2. Penulis Rusmawati (2017) dengan judul "Efektifitas Penggunaan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu". penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan Hasil penelitiannya yaitu: pembelajaran ekspositori sangat cocok di terapkan di kelas IV SDN 248

¹¹ Shofa, *pengaruh penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di Madrasah Aliyah Nurus Salam Palengaan Laok Pamekasan Tahun pelajaran 2017/ 2018*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al Khairat Palengaann Pamekasan, 2018.

kampung baru kecamatan bajo kabupaten luwu.¹² Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan terhadap daya ingat siswa. Melihat dari sistem ini yang dimana juga memiliki perbedaan yaitu ; peneliti terdahulu pembahasannya lebih kepada efektifitas penggunaan metode ekspositori terhadap hasil ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan peneliti lebih kepada implikasi penerapan pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI.

¹² Rusmawati, ” *efektifitas penggunaan metode ekspositori terhadap hasil ilmu pengetahuan sosial murid kelas IV SDN 248 kampung baru kecamatan bajo kabupaten luwu ;* ” *Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar Bajo Luwu, 2017.*